

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah cara atau jalan, yakni menyangkut cara kerja ilmiah agar bisa memahami obyek yang menjadi sasaran kajian. Sedangkan metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dalam proses pencarian informasi yang bermaksud untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan fakta.⁷⁴ Pada dasarnya metode penelitian menggambarkan macam mana seorang peneliti dalam menyampaikan beberapa teknik yang telah disusun secara terstruktur, masuk akal dan terarah mulai dari sebelum, ketika, dan sesudah pengumpulan data. Sehingga peneliti diharapkan bisa menjawab secara ilmiah perumusan masalah.⁷⁵ Dalam skripsi ini, menggunakan metode penelitian sebagaimana berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dari penelitian lapangan (*field research*). Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan analisis beragam masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini secara langsung di lapangan.⁷⁶ Langkah awal penelitian menggunakan metode deskriptif. Adapun maksud dari penelitian deskriptif adalah suatu proses yang mengkaji kapasitas sekelompok manusia, suatu fenomena, kondisi, pola pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi atau penjelasan secara terstruktur, benar dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta keterikatan antarfenomena yang diteliti.⁷⁷ Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Anak-Anak

⁷⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 5–7.

⁷⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 109.

⁷⁶ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 38.

⁷⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

2. Pendekatan penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang sejak awal sampai akhir penelitian analisisnya akan dilakukan secara terus menerus dengan memakai pola berfikir induktif dan tujuannya untuk mencari pola, model, makna dan teori. Uraian analisis pada penelitian yang memakai pendekatan kualitatif tertuang dalam bentuk narasi dan disusun secara sistematis.⁷⁸

Dari sisi analisisnya, peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan yang digunakan penulis ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui deskripsi *living Qur'an* di PPATQ Raudlatul Falah. Mulai dari kegiatan keseharian, proses dan metode menghafal, serta cara santri dalam menjaga hafalannya. Dapat pula mengetahui fenomena santri cilik yang terjadi di PPATQ Raudlatul Falah dalam perspektif psikologi pendidikan dengan cara menggunakan teori-teori terkait dan mengkajinya menjadi suatu kajian *living Qur'an*. Sehingga penulis dapat menemukan sebuah jawaban dan juga menggali urgensi dari adanya fenomena santri cilik menghafal al-Qur'an.

B. Setting Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah. Terletak di Jl. Gembong – Banyuurip KM 02 Desa Bermi Rt. 03 Rw. 03 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Kode Pos 59162.

Peneliti merasa lokasi tersebut sangat tepat untuk melakukan penelitian *living Qur'an*. Berkenaan dengan adanya al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Yakni fenomena santri cilik menghafal al-Qur'an, yang mana usia santri cilik tersebut berusia 7-12 tahun.

⁷⁸ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 19.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁷⁹

Subyek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengasuh, pengurus pondok pesantren, asātidz *tahfidz*, *murobby*, dan beberapa santri Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah.

D. Sumber Data

Mencari data yang didapatkan dari sumbernya adalah dasar dari penelitian. Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan. Baik tertulis maupun lisan.⁸⁰

1. Data Primer

Data primer adalah data dari sumber pertama, data yang didapat langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi.⁸¹ Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian dengan cara berinteraksi dengan pengasuh, pengurus pondok pesantren, asātidz *tahfidz*, *murobby*, dan beberapa santri Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapatkan secara tidak langsung dari asal mula data kepada pencari data yaitu peneliti. Misalnya melewati orang lain atau dokumentasi.⁸²

⁷⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 34–35.

⁸⁰ Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung (Alfabeta: 2013, t.t.), 308.

⁸² Sugiyono, 309.

Sumber data ini bisa didapatkan dari buku-buku sebagai teori, catatan, jurnal, majalah laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, dan lain sebagainya.⁸³ Data yang didapatkan dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Adapun dalam penelitian ini data sekundernya adalah data dokumentasi, arsip-arsip dan data administrasi santri Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah. Dilengkapi juga dengan buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, sebab akan menjadi data tambahan yang membantu dan bermanfaat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dan langkah paling strategis dalam penelitian terdapat pada teknik pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti akan sulit untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Berikut teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Wawancara

Cara pengumpulan informasi untuk memperoleh penjelasan dengan menggunakan cara tanya jawab. Bisa dilakukan sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka, yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh.⁸⁴

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan

⁸³ Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, 74.

⁸⁴ Wiranta Sujarweni, 31.

diperoleh. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁸⁵

Narasumber yang akan diwawancarai oleh penulis adalah pengasuh, pengurus pondok pesantren, asatidz *tahfidz*, *murobbi*, dan beberapa santri Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah. Hal yang akan ditanyakan yakni perihal deskripsi *living Qur'an* di pesantren dan pelaksanaan hafalan al-Qur'an yang dijalani santri. Dimulai dari kegiatan keseharian, proses dan metode menghafal, serta cara santri dalam menjaga hafalannya.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan memperoleh informasi yang diperlukan guna menyajikan gambaran secara riil sebuah peristiwa atau kejadian untuk menjawab perumusan masalah, membantu memahami karakter manusia, dan untuk evaluasi. Hasil dari observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa objek, kondisi atau suasana tertentu.⁸⁶

Observasi yang digunakan peneliti dari segi proses pengumpulan data adalah observasi non-partisipan. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Observasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai profil pondok pesantren, sejarah berdirinya, dan menggali informasi mengenai kegiatan keseharian para santri *tahfidz* Qur'an. Pada observasi ini, peneliti lebih menekankan untuk mencari dan menggali informasi terkait cara santri bertanggung jawab dalam menjaga hafalannya diusia yang masih dini.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 74.

⁸⁶ Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, 32.

3. Dokumentasi

Dalam penggalian sumber data selanjutnya, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip tentang pondok pesantren atau buku lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini. Sehingga dengan memakai metode ini, peneliti mendapatkan tambahan data yang berhubungan dengan penelitian. Sebagaimana gambaran umum pondok pesantren, struktur organisasi, tenaga kependidikan dan juga kondisi Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah. Upaya tersebut dilakukan guna penyempurnaan data-data yang didapatkan dari informasi dan wawancara.

Sesudah mengadakan tiga tahap proses pengumpulan data di atas, selanjutnya peneliti mengadakan reduksi. Yakni merangkum, menyaring, memfokuskan pada hal-hal pokok dan penting terkait tentang penelitian yang sedang dikaji.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dilakukan setelah data terkumpulkan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif meliputi:⁸⁷

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali lagi ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data baru maupun yang sudah pernah ditemui. Dalam perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber menjadi lebih akrab dan saling terbuka sehingga tidak ada informasi yang ditutupi lagi. Untuk menguji kredibilitas data difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Ketika dicek data sudah benar dan kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 69–75.

- b. Peningkatan ketekunan
Melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pemeriksaan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
- c. Triangulasi
Diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan beragam cara dan waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Pertama, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda (data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi). Ketiga, triangulasi waktu yaitu penghimpunan data yang dikerjakan pada waktu dan keadaan berbeda.
- d. *Member check*
Merupakan proses pemeriksaan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengonfirmasi seberapa jauh kesesuaian data yang telah didapat dari pemberi data. Hal ini, peneliti meminta kepada informan untuk mengonfirmasi persetujuan atas poin penting hasil wawancara yang dikemukakan oleh peneliti dengan cara bertatap muka atau melalui media komunikasi.

G. Teknik Analisis Data

Supaya memperoleh kesimpulan, maka data-data dari sumber data yang tergabung melewati teknik pengumpulan data dianalisis menggunakan cara-cara tertentu.⁸⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan desain penelitian kualitatif *living Qur'an* yang ditawarkan DR.

⁸⁸ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 41.

Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, MA. Hum yakni desain kajian deskriptif-analitis. Desain ini merupakan kajian yang difokuskan untuk mengkaji satu kasus saja. Adapun langkah-langkah analisis data lapangan dengan teknik deskriptif-analitis adalah sebagai berikut:⁸⁹

1. Kajian deskripsi *living Qur'an* di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah

Komponen pertama yang harus diungkap dalam tubuh penelitian *living Qur'an* adalah tentang deskripsi fenomena al-Qur'an, yakni adanya fenomena santri cilik di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah. Dalam hal ini, beberapa poin penting yang perlu dirumuskan untuk persiapan penelitian:

- a. Mendeskripsikan peran dan fungsi rekonstruksi yang dimiliki oleh ilmu *living Qur'an* dalam membaca perubahan sosial. Kegiatan ini diwujudkan dengan cara menggambarkan secara utuh dan detail adanya fenomena santri cilik di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah.
- b. Gambaran deskriptif masyarakat (pesantren) yang melakukan kajian *living Qur'an*.
- c. Landasan ayat al-Qur'an yang didapatkan dari masyarakat (pesantren) atau yang mengindikasikan landasan tersebut berdasarkan hasil survey lapangan.
- d. Tambahan takhrij ayat yang kita temukan sendiri, jika diperlukan.

2. Kajian *Normatif* terhadap ayat al-Qur'an

Meskipun kajian *living Qur'an* dibangun atas prinsip empirisme, bukan berarti ia menafikan kajian normatif terhadap ayat yang menjadi landasan tradisi *living Qur'an*. Kajian normatif ini penting, setidaknya untuk menunjukkan keunikan praktik atau tradisi *living Qur'an*. Dalam mengkaji ayat secara normatif adalah masalah bagaimana hubungan antara ayat dengan budaya yang tampak. Kemudian bagaimana ayat ditransmisikan, dipahami, hingga menjadi sebuah praktik, tradisi dan produk budaya di masyarakat.

⁸⁹ DR. Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, MA. Hum, *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistimologi, Dan Aksiologi)*, 254.

Oleh karena itu, kajian normatif meliputi beberapa hal berikut ini:

- a. Kajian Normatif terhadap ayat. Kajian Interpretasi yang biasa dilakukan oleh para ulama umumnya dalam berbagai kitab tafsir. Di sini akan terlihat sekali kecenderungan masyarakat (pesantren) dalam melakukan *living Qur'an* mengikuti pola pemahaman siapa, atau justru membangun pola pemahaman yang benar-benar baru.
 - b. Kajian Konstruktif yang berisi tentang bagaimana ayat yang telah ditemukan tersebut biasanya dikaji oleh orang-orang terdahulu atau oleh masyarakat lain.
 - c. Kajian Artikulasi yang berisi tentang deskripsi pelaksanaan yang umumnya dilakukan oleh orang lain atau orang terdahulu.
3. Kajian *Empiris*

Bagian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu ayat dihidupkan secara khas oleh suatu masyarakat atau individu muslim. Kajian ini adalah kajian inti yang menggambarkan temuan-temuan unik dalam kegiatan penelitian *living Qur'an*. Komponen ini dapat dioperasionalkan melalui kegiatan-kegiatan sebagaimana berikut ini:

- a. Kajian Reinterpretasi, yaitu menafsirkan ulang suatu ayat sama dengan apa yang dipahami oleh responden. Hal ini digunakan untuk merekonstruksi pemahaman masyarakat terhadap ayat sehingga peneliti dapat memahami pola pikir mereka dalam mengamalkan ayat.
- b. Kajian Rekonstruksi, yaitu mendeskripsikan filosofi dibalik pokok-pokok dan prinsip tentang adanya fenomena santri cilik di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah. Mengurai makna filosofis dibalik setiap unsur tradisi dan budaya, sesuai dengan informasi dari responden atau narasumber.
- c. Kajian Reartikulasi, yaitu gambaran secara detail tentang fenomena santri cilik di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an Raudlatul Falah serta respon dari berbagai pihak yang terkait: pengurus, santri, wali santri, atau pihak-pihak yang kontra.

Selanjutnya, untuk menafsirkan data dalam kajian model seperti ini, maka cukup diperlukan konsistensi dengan metodologi dan kerangka teori yang telah dirancang sebelumnya. Kesimpulan dan temuan-temuan *living Qur'an* dalam kajian model seperti ini dapat berupa temuan-temuan nilai baru yang berbeda dari perspektif pemaknaannya secara normatif.

